

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat membutuhkan sebuah informasi baru terkait peristiwa atau kejadian yang telah terjadi. Untuk mendapatkan informasi baru, masyarakat membutuhkan sebuah berita. Berita merupakan suatu produk jurnalistik yang mudah ditemui di media, baik media elektronik, cetak maupun online. Biasanya, tidak sedikit masyarakat sebelum memulai aktivitas akan mencari informasi dari berita-berita terbaru terlebih dahulu.

Menurut paradigma konstruktivisme, berita merupakan suatu hasil konstruksi dari sebuah realitas. Berita sering kali melibatkan pandangan ideology dan penilaian tersendiri dari seorang wartawan maupun media, dan berita merupakan suatu hasil kerja dari konstruksi yang dikerjakan oleh seorang jurnalistik. Beberapa tahapan dalam pembuatan berita seperti pemilihan kata, menyeleksi narasumber, foto hingga proses editing itu menunjukkan bagaimana fakta tersebut disajikan kepada khalayak. Maka dari itu berita adalah hasil konstruksi realitas yang bersifat subjektif serta memiliki pemaknaan atas sebuah realitas.

Berita berisi suatu informasi atau peristiwa terkait dengan suatu fakta atau isu terbaru yang sedang terjadi kemudian dikemas dan disajikan kepada masyarakat luas dalam bentuk cetak, siaran, internet dengan tujuan supaya khalayak luas mengetahui peristiwa terbaru disuatu tempat. Berita merupakan sekumpulan fakta, ide, atau opini aktual yang dikemas menjadi sebuah rangkaian informasi terbaru yang nantinya akan disebarluaskan kepada masyarakat melalui media.¹

Perkembangan media memaksa manusia untuk mengikuti semua alur sebagai pengguna, pemilihan pola komunikasi, interaksi sosial antar sesama

¹ M.Hardi. <https://www.gramedia.com/literasi/fungsi-fakta-dalam-berita/> diakses pada 4 Oktober 2022

pengguna, dan cara penggunaannya. Media dituntut untuk selalu detail dan tidak mengubah fakta dalam memberikan informasi karena kebenaran bisa dicari melalui perbandingan pemberitaan media dari satu media ke media yang lain. Namun dalam kehidupan masyarakat yang serba modern saat ini, media ialah sumber informasi yang sangat diminati sehingga banyak media yang lebih di tuntut untuk menyajikan sebuah berita yang sesuai dengan fakta yang ada. Media mengacu pada semua bentuk saluran informasi publik, termasuk media elektronik dan media cetak, berbagai jenis media massa ini menghubungkan jurnalis, sumber berita, dan khalayak (tiga pihak yang memiliki masalah untuk dibahas). Hubungan antara ketiga peran ini dibentuk oleh teks-teks yang mereka ciptakan dan operasikan, dan mempengaruhi cara audiens melihat apa yang penting.

Media online adalah jurnalistik yang dibuat dan dipublikasikan secara online. Media online dapat berupa website atau aplikasi yang berisi teks, gambar, video, dan suara. Maka dari itu, dengan munculnya jenis media baru ini, semua informasi dari sebuah isu dan peristiwa yang baru terjadi akan sangat mudah dan cepat disampaikan oleh media-media kepada khalayak luas melalui pemberitaan di media online.² Semakin majunya Perkembangan media juga bisa memberi pengaruh yang positif dan juga negatif kepada setiap penikmatnya. Memiliki kemampuan yang cepat dalam pemberitaan menjadi suatu kelebihan tersendiri untuk media online. Media online berperan sangat penting dalam melakukan pemberitaan dan penyajian berita, utamanya mengenai peristiwa-peristiwa terbaru yang telah terjadi. Kemudian, banyaknya jumlah pengguna media online yang semakin meningkat karena mudah diakses dan bisa digunakan diperangkat apapun, kapanpun, dan dimanapun.

Maka dari itu, peneliti memilih penelitian ini berfokus pada pemberitaan yang dipublikasikan oleh media online Detik.com dan Kompas.com yang melakukan pemingkiaan pada sebuah berita terkait kasus

² Fisipol Universitas Medan. [Media online - Ilmu Komunikasi-Program studi terbaik di Sumatera Utara](#). Diakses 4 Oktober 2022

perundungan pada Anak Sekolah Dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini memilih kasus *bullying* atau perundungan yang melibatkan anak sekolah sebagai korbannya dan juga tidak sedikit orang menjadi korban perundungan selalu berakhir merenggang nyawa. Kasus perundungan pada tahun 2022 ini sedang marak terjadi dan menjadi salah satu tindak kriminal yang selalu menjadi perhatian publik. Perundungan adalah salah satu bentuk dari suatu tindak kekerasan yang dilakukan secara fisik dan juga non fisik yang umumnya terjadi dikalangan anak-anak hingga dewasa. Kasus perundungan dapat memberikan dampak pada kondisi mental dan mempengaruhi psikis seseorang dengan jangka panjang pada korban yang dapat berakhir meninggal dunia.³ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima kurang lebih 42.565 laporan terkait dengan kasus perundungan yang terhitung dari tahun 2011 hingga 2020. Dari jumlah lapran tersebut tersebut, sebanyak kurang lebih 5.246 kasus terjadi di dunia pendidikan.⁴

RINCIAN TABEL DATA
KASUS PENGADUAN ANAK BERDASARKAN KLASER PERLINDUNGAN ANAK
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
TAHUN 2011 - 2020

NO	KLASER / BIDANG	TAHUN										JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	86	79	218	183	167	236	286	302	291	65	1829
2	Keluarga dan Pengawasan Alternatif	416	633	933	921	822	837	713	852	896	963	8010
3	Agama dan Budaya	83	204	214	106	180	262	240	446	193	78	1806
4	Hak Sipil dan Partisipasi	37	42	70	76	110	137	173	147	108	38	947
5	Keluarga dan Negeri	227	265	446	368	381	383	328	364	344	46	3159
6	Pendidikan	276	522	371	461	538	477	428	451	321	1451	5246
7	Pornografi dan Cyber Crime	188	175	247	322	461	587	608	828	653	320	4448
8	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	695	1413	1428	2208	1221	1314	1403	1434	1251	704	13071
9	Trafficking dan Eksploitasi	160	173	184	263	345	340	347	379	244	88	2473
10	Kasus Perlindungan Anak Lainnya	10	10	174	138	87	79	55	76	68	725	1486
TOTAL		2178	9512	4311	5066	4309	4622	4379	4855	4369	4734	42565

Data Masuk Persekolah (D1) Agustus 2020 s/d Juli 2021 W/P
Update Data : Tahun 2011 s/d 1 Juli 2020

NO	KLASER / BIDANG	TAHUN										JUMLAH
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Keluarga dan Pengawasan Alternatif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Agama dan Budaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Hak Sipil dan Partisipasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Keluarga dan Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pornografi dan Cyber Crime	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Trafficking dan Eksploitasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kasus Perlindungan Anak Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0										

Data Masuk Persekolah (D1) Perakl W/P
Update Data : Tahun s/d Tahun

Sumber Data Primer KPAI: Pengaduan Langsung, Pengaduan Online, Pengaduan Hasil Penemuan dan Beresitas Kasus, Pengaduan Via Email, Surat, Anak Asuh PKA, DR, AS, Penerima, Pengaduan Melalui Aduas dan Website KPAI. Bidang Data Informasi dan Pengaduan KPAI 2020. Data Per Tanggal, 31 Agustus 2020.

Gambar 1. 1 Data kasus pengaduan anak berdasarkan kluster perlindungan anak KPAI tahun 2011-2020

³ Budhi, S, "Kill Bullying Hentikan Kekerasan di Sekolah". Artikata, 2020, Hal.4

⁴ <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020> diakses pada 30 September 2022.

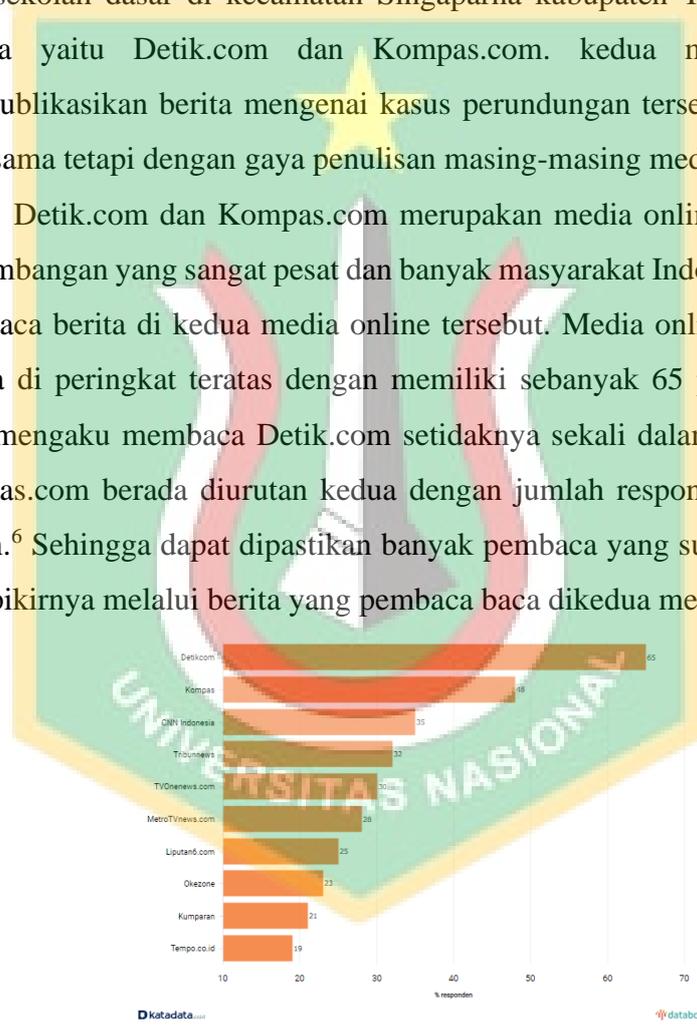
Pada tahun 2022, masyarakat Indonesia digemparkan oleh munculnya berita mengenai kasus perundungan yang ramai dibicarakan di media massa. Pada Juli 2022 terjadi kasus perundungan pada anak SD di kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, yang berakhir korban meninggal dunia. Dalam video 50 detik yang sempat ramai tersebar di media sosial itu, terdapat anak SD berinisial FH yang masih berumur 11 tahun tersebut dipaksa oleh teman-teman sebayanya untuk setubuhi seekor kucing, peristiwa tersebut kemudian disaksikan oleh teman-teman sebayanya sambil direkam menggunakan telepon genggam. Rekaman video yang tersebar mengakibatkan korban mengalami depresi hingga tidak nafsu makan dan minum sampai akhirnya meninggal dunia ketika sedang dalam perawatan di Rumah Sakit.

Sebelum terjadi kejadian yang ada dalam video yang sempat ramai diberitakan, korban sudah sering mendapatkan perilaku tidak mengenakan dan tindak kekerasan dari para pelaku. Sampai akhirnya terjadilah kejadian yang mana korban disuruh menyetubuhi seekor kucing. Para pelaku diduga terpapar konten-konten pornografi sehingga berfikir untuk menyuruh korban untuk menyetubuhi seekor kucing. Korban tidak pernah mau mengungkapkan identitas para pelaku yang melakukan tindakan keji terhadap dirinya. Beberapa kali orang tua korban menanyakan kepada korban tetapi korban tetap tidak mau memberitahu identitas para pelaku, sampai akhirnya orang tua korban mencari tahu melalui teman-teman yang korban yang lain dan juga para tetangganya, sehingga munculah dugaan yang mengatakan bahwa para pelakunya merupakan teman bermain si korban yang tinggal di desa yang sama namun berbeda kampung. Video yang berdurasi 50 detik tersebut awalnya hanya tersebar melalui grup Whatsapp warga sampai akhirnya viral. Korban yang tahu dirinya viral mulai merasa malu dan mengakibatkan psikisnya menjadi terguncang lalu menolak apabila ditawarkan makan sehingga membuat kondisi

fisik menurun. Sampai akhirnya meninggal dunia karena didiagnosa terkena *suspect depresim thypoid*, dan peradangan otak.⁵

Munculnya berita terkait kasus perundungan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya kasus perundungan akan memberikan efek dengan jangka panjang kepada korban yang bisa mengakibatkan korban meninggal dunia. Tidak sedikit media yang memuat berita tentang kasus perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya salah duanya yaitu Detik.com dan Kompas.com. kedua media ini, telah mempublikasikan berita mengenai kasus perundungan tersebut dengan topik yang sama tetapi dengan gaya penulisan masing-masing media.

Detik.com dan Kompas.com merupakan media online yang memiliki perkembangan yang sangat pesat dan banyak masyarakat Indonesia yang minat membaca berita di kedua media online tersebut. Media online Detik.com ini berada di peringkat teratas dengan memiliki sebanyak 65 persen responden yang mengaku membaca Detik.com setidaknya sekali dalam seminggu. Dan Kompas.com berada di urutan kedua dengan jumlah responden sebanyak 48 persen.⁶ Sehingga dapat dipastikan banyak pembaca yang sudah terpengaruhi daya pikirnya melalui berita yang pembaca baca di kedua media tersebut.



Gambar 1. 2 Data Responden Media Online

⁵ <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/21/191500965/fakta-dan-kronologi-bocah-sd-di-tasikmalaya-meninggal-akibat-depresi?page=all> diakses pada 1 Oktober 2022.

⁶ Reza Pahlevi, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia> diakses pada 7 Oktober 2022.

Media di Indonesia menggunakan framing untuk menyampaikan beritanya. Misalnya pada berita tentang kasus perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya pada juli 2022 yang lalu. Berbagai media di Indonesia menggunakan pola pembingkaiian dan kecenderungan mereka masing-masing dalam menyajikan berita kasus perundungan sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam menampilkan pemberitaan tersebut. Peneliti menentukan dua media yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu media online Detik.com dan Kompas.com. peneliti akan menganalisis bagaimana pembingkaiian dan penonjolan aspek-aspek tertentu terhadap objek penelitian yang ditampilkan oleh kedua media tersebut.

Perbedaan yang dapat terlihat dari Detik.com dan juga Kompas.com saat memberitakan suatu isu adalah penonjolan aspek tertentu pada isu yang diangkat. Sehingga membuat berita yang ditampilkan oleh 2 media tersebut tampak terlihat jelas berbeda. Seperti salah satu berita terkait kasus perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya pada juli 2022 lalu, kedua media tersebut menampilkan perbedaannya, Detik.com memuat berita terkait peristiwa tersebut dengan judul “Geger Bocah Tasikmalaya Depresi Usai Dipaksa Setubuhi Kucing”.⁷ Sedangkan Kompas.com memuat berita tersebut dengan judul “Bocah SD di Tasikmalaya Meninggal Usai Dipaksa Teman-temannya Setubuhi Kucing Sambil Direkam “. ⁸

Berita lain yang dimuat oleh Detik.com dan juga Kompas.com yang dapat dirasakan perbedaan adalah salah satu berita tentang pengungkapan terduga pelaku perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna

⁷ Deden Rahadian, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6189296/geger-bocah-tasikmalaya-depresi-usai-dipaksa-setubuhi-kucing> diakses pada 4 Oktober 2022.

⁸ Irwan Nugraha, <https://bandung.kompas.com/read/2022/07/20/202100478/bocah-sd-di-tasikmalaya-meninggal-usai-dipaksa-teman-temannya-setubuhi?page=all> diakses pada 7 Oktober 2022.

kabupaten Tasikmalaya. Pada berita itu, Detik.com memuat berita dengan judul “Pelaku Perundungan Bocah di Tasikmalaya Diduga 4 Orang”.⁹

Sementara itu, Kompas.com yang menjadi media online pembanding pada subjek penelitian ini menyajikan berita pembingkai yang berbeda, walaupun topik berita yang diangkat sama. Hal itu dapat ditemukan pada penonjolan aspek yang dilakukan Kompas.com cenderung berbeda dari Detik.com. berita yang dimuat oleh Kompas.com memiliki judul “Dipaksa Setubuhi Kucing, Bocah SD di Tasikmalaya Depresi hingga meninggal, Ibu Korban : Saya Minta Jangan Terjadi Ke Anak Lainnya”.¹⁰

Dan juga peneliti menjadikan Detik.com dan Kompas.com sebagai subjek penelitian ini karena Detik.com dan Kompas.com turut aktif dalam menyajikan berita terkait kasus perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya sampai kasus itu selesai dan ditetapkannya pelaku perundungan tersebut. Terhitung, Detik.com telah memuat total 26 berita terkait kasus perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya dari tanggal 20 juli 2022 hingga 03 agustus 2022. Sedangkan, Kompas.com terhitung telah memuat 32 berita dari tanggal 20 juli 2022 hingga 31 juli 2022. Keterupdatean kedua media dalam menyajikan pemberitaan terkait kasus perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya hingga kasus tersebut selesai yang menjadikan salah satu alasan dipilihnya kedua media tersebut menjadi subjek pada penelitian ini.

Berdasarkan perbedaan berita yang dipublikasikan oleh Detik.com dan Kompas.com tersebut, peneliti berupaya menyoroti bagaimana media online Detik.com dan Kompas.com membingkai dan mengkontruksikan realitas pada berita kasus perundungan anak sekolah dasar kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya yang perlu dilakukan kajian pada framing pemberitaan. Peneliti

⁹ Deden Rahadian, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6190888/pelaku-perundungan-bocah-di-tasikmalaya-diduga-4-orang> diakses 4 Oktober 2022.

¹⁰ Kompas.com, <https://bandung.kompas.com/read/2022/07/21/152000878/dipaksa-setubuhi-kucing-bocah-sd-di-tasikmalaya-depresi-hingga-meninggal-ibu?page=all> diakses pada 7 Oktober 2022.

menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki yang mana model framing ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Dalam menganalisis berita dengan menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki ini peneliti ingin melihat bagaimana cara seorang jurnalis membingkai suatu peristiwa, atau sudut pandang yang mereka gunakan, dapat berdampak besar pada bagaimana suatu peristiwa digambarkan ketika membuat berita atau informasi melalui perangkat framing yang dibagi menjadi empat struktur besar, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, kemudian struktur retorik.

Berdasarkan penjelasan di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang dengan judul **“Frame Pemberitaan Kasus Perundungan Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Pada Media Online Detik.com dan Kompas.com (Analisis Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki)”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan, maka peneliti memberi suatu batasan. Ruang lingkup dibatasi hanya pada pemberitaan kasus bullying yang dialami seorang anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya di media online Detik.com dan Kompas.com pada 20 Juli 2022 – 03 Agustus 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang masalah diatas, peneliti sudah menentukan rumusan permasalahan-permasalahan yang akan berguna sebagai pijakan dan acuan dalam menyusun proposal ini. Adapun perumusan masalah tersebut, ialah : “Bagaimana *frame* pemberitaan tentang kasus perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya pada media online Detik.com dan Kompas.com?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, ialah : “untuk mengetahui *frame* pemberitaan tentang kasus Perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya pada media online Detik.com dan Kompas.com.”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi kampus Universitas Nasional, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur kepustakaan atau pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana supaya kasus perundungan di dunia pendidikan tidak terjadi lagi.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari segi teori yang telah digunakan untuk

penelitian-penelitian selanjutnya dengan menggunakan tema penelitian yang sama.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian komunikasi mengenai bagaimana media online Detik.com dan Kompas.com membingkai berita kasus perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya bagi mahasiswa dibidang jurnalistik khususnya, serta mahasiswa lainnya yang memiliki minat dibidang jurnalistik. Dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi para peneliti lainnya yang berminat dalam menganalisis sebuah berita lebih lanjut di media online, khususnya melalui analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki.

1.6 Sistematika penulisan

Peneliti membuat penelitian ini dengan membuat sistematika penulisan Skripsi ini secara tersusun dan tersistematis dengan membagi menjadi beberapa bab dengan tujuan untuk dapat memberikan gambaran serta memberikan kemudahan bagi pembaca untuk dapat memahami penelitian ini. Sistematika penulisan Skripsi Jurnalistik ini berisikan pembahasan dari Bab 1 hingga Bab 5, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan bab pendahuluan yang berisikan dari beberapa sub bab di dalamnya. Yang menjadi sub bab pertama pada bab I ini adalah latar belakang dari judul penelitian yang diangkat, yang di mana peneliti menjabarkan apa itu kasus perundungan, bagaimana kasus perundungan yang terjadi pada anak sekolah dasar di kecamatan singaparna kabupaten Tasikmalaya, lalu peneliti juga menuliskan latar belakang subyek penelitian yang dipilih, dalam penelitian ini adalah Detik.com dan Kompas.com. Kedua, peneliti merumuskan masalah penelitian dengan pertanyaan “Bagaimana *frame* berita tentang kasus perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna

Kabupaten Tasikmalaya pada media online Detik.com dan Kompas.com?”. Ketiga, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Yang dimana tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mengetahui bagaimana *frame* berita tentang kasus Perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya pada media online Detik.com dan Kompas.com dan melihat bagaimana perbedaan pengemasan dan pembedaan berita pada Detik.com dan Kompas.com terkait kasus Perundungan anak sekolah dasar di kecamatan Singaparna kabupaten Tasikmalaya. Keempat, sub bab yang berisikan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan. Yang dimana manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis, dan manfaat praktis. Kelima, penulis memberikan gambaran sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan, bagaimana penulis menyusun penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini juga terdapat beberapa sub bab di dalamnya, seperti melampirkan 5 (lima) data penelitian serupa terdahulu. Penelitian terdahulu ini diperoleh dari mahasiswa/i yang melakukan penelitian dengan judul yang serupa dari universitas dan tahun dilakukannya penelitian yang berbeda. Tak hanya itu, pada bab ini, peneliti juga membahas kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka teori ini berisikan tentang pembahasan konsep tentang penelitian yaitu teori konstruksi realitas sosial sebagai teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Frame*, *Berita*, *Pers*, *Media Online*, *Perundungan*, dan juga kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III, peneliti akan menjelaskan metodologi penelitian dengan beberapa sub bab. Pada metodologi penelitian, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melakukan analisis isi dan juga

dokumentasi. Penggunaan teknik pengolahan data yaitu analisis framing model dari Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

BAB IV : PEMBAHASAN

Di Bab IV ini, peneliti akan menjelaskan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti akan menjelaskan dengan beberapa sub bab, yang berisikan gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan sebagai subyek penelitian, sejarah singkat penelitian, struktur redaksi yang ada pada perusahaan yang dijadikan subyek penelitian. Selain itu, pada bab iv juga terdapat analisis berita “Frame Pemberitaan Kasus Perundungan Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Pada Media Online Detik.com dan Kompas.com” yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki, dan juga beberapa sub bab lainnya seperti, pembahasan, perbandingan pembedaan antara Detik.com dan juga Kompas.com, Konfirmasi teori Konstruksi realitas sosial pada hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir dalam penelitian ini, penulis menjelaskan semua keseluruhan kesimpulan dan juga saran yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan, untuk mengetahui bagaimana Detik.com dan Kompas.com membingkai suatu “berita tentang Kasus Perundungan Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya pada bulan juni 2022”.